

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan film fiksi “*The Death Grips*” yang berfokus kepada penekanan situasi tokoh utama menggunakan konsep *framing* dalam sinematografi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *framing* dapat berfungsi tidak hanya sebagai elemen estetika visual. Sehingga *framing* dapat menekankan dramatik, yang mampu memperkuat naratif dan dapat menyampaikan kondisi situasi karakter utama secara efektif. Penerapan *framing* dengan *tools negative space*, *leading line*, dan *frane within frame*, visual mepresentasikan perubahan situasi yang dialami Isa. Sehingga situasi yang dirasakan Isa seperti terancam, terpojok, hingga pada akhirnya ia sampai di titik perlawanannya.

Konsep *framing* yang diterapkan berlandaskan dengan buku dari Blain Brown mengenai prinsip dari *framing*, yang menunjukkan bahwa pengaturan komposisi, perspektif, serta penggunaan ruang visual sehingga dapat membentuk persepsi penonton terhadap terhadap posisi situasi yang sedang dirasakah tokoh utama. Namun dalam proses produksi ditemukan adanya ketidaksesuaian, antara praproduksi yang sudah di rencanakan dengan hasil yang tercapai pada saat produksi.

Dalam proses penciptaan karya ini, sinematografer menemukan bahwa penerapan *framing* memiliki unsur untuk mendukung konsep yaitu lokasi dan penataan setting. Lokasi sangat penting dikarenakan membutuhkan beberapa aspek arsitektur sehingga dapat mendukung penempatan kamera untuk membangun

visual sesuai dengan konsep *framing*. Sedangkan penataan setting membutuhkan properti untuk masuk ke dalam *frame* sehingga penataan setting sangat penting untuk mendukung beberapa aspek dari *tools framing*. Maka dari itu, sinematografer membutuhkan diskusi secara mendalam kepada departemen yang berkaitan agar tetap saling berkesinambungan antara visual dan naratif.

Sehingga secara garis besar, penciptaan karya seni ini berhasil dalam mengaplikasikan penggunaan *framing* untuk menekankan situasi tokoh utama. Sekaligus memberikan pesan sosial yang ingin disampaikan terkait isu penggusuran tanah. Tetapi sinematografer menyadari ada beberapa aspek yang tidak sesuai dengan perancangan konsep, dikarenakan keberhasilan produksi tidak semuanya tentang teknis tetapi kerjasama tim. Koordinasi dan diskusi terhadap *chief* di setiap departemen terutama sutradara menjadikan pegangan untuk menjaga ritme kerja yang sehat dan kondusif. Sehingga hal ini untuk memastikan seluruh tahapan produksi karya seni “The Death Grips” dapat terus berjalan dan terselesaikan dengan lancar sesuai rencana.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk penciptaan karya selanjutnya. Bahwa di karya ini konsep *framing* mampu secara efektif menekankan situasi tokoh utama di dalam film *The Death Grips*. Namun penggunaan konsep *framing* masih berfokus kepada karakter utama atau sudut pandang tunggal, sehingga diharapkan karya selanjutnya dapat mengkombinasikan dan mengeksplorasi penggunaan konsep *framing* dari beberapa sudut pandang karakter lain. Untuk pada akhirnya bagaimana *framing* bekerja sehingga makna visual dapat ditafsirkan dengan lebih berlapis.

Kurangnya kajian yang secara spesifik membahas penggunaan konsep *framing* sebagai alat untuk menekankan situasi karakter utama dalam film fiksi di dalam konteks mahasiswa Indonesia. Tetapi hasil karya ini menunjukkan bahwa walaupun kurangnya kajian tetap dapat digunakan untuk merepresentasikan bahasa batin visual sebagai penekanan situasi karakter. Selanjutnya saran untuk pencipta karya selanjutnya dengan menggunakan konsep ini adalah lebih eksplorasi lagi terkait tentang teknik *framing* serta mengembangkan kombinasi dari *tools* sinematografi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

KEPUSTAKAAN

- Brown, B. (2022). *Cinematography: Theory and Practice*. Routledge.
- Baksin, A. (2003). *Sinema: Teori dan Praktik*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Boardwell, D., & Thompson, K. (2017). *Film Art: An Introduction* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Goffman, E. (1974). *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Northeastern University Press.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1981). "The Framing of Decisions and the Psychology of Choice." *Science*, 211(4481), 453–458.
- Lazarus, R. S. (1991). *Emotion and Adaptation*. Oxford University Press.
- Mascelli, J. V. (2010). *The Five C's of Cinematography*. Silman-James Press.
- Mercado, G. (2019). *The Filmmaker's Eye: The Language of the Lens*. Routledge.
- Walgito, B. (2005). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sabin, R. (1999). *Punk Rock: So What? The Cultural Legacy of Punk*. Routledge.
- Thompson, R. (2018). *Grammar of the Shot* (3rd ed.). Focal Press.

ARTIKEL JURNAL

- Tversky, A., & Kahneman, D. (1981). The framing of decisions and the psychology of choice. *Science*, 211(4481), 453–458.

WEBSITE

IMDb. (2024). *Nomadland* (2020). Diakses dari imdb.com/title/tt9770150/

Film Grab. (2024). *Nomadland* – Film Stills. Diakses dari film-grab.com/?s=nomadland

IMDb. (2024). *Linda Linda Linda* (2005). Diakses dari imdb.com/title/tt0468795/

YouTube. (2024). *Linda Linda Linda* – Clip. Diakses dari youtube.com/watch?v=6MfBwjJF3iU

IMDb. (2024). *Prisoners* (2013). Diakses dari imdb.com/title/tt1392214/

Film Grab. (2024). *Prisoners* – Film Stills. Diakses dari film-grab.com/2014/04/14/prisoners/

Wikipedia. (2025). *Budi Pekerti* (film). Diakses dari [id.wikipedia.org/wiki/Budi_Pekerti_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_Pekerti_(film))

Rekata Studio. (2025). *Budi Pekerti* – Official Contents. Diakses dari youtube.com/@rekatastudio

Tempo, Maharani, S., & Faisol, E. (2024). Artikel tentang sengketa Sultan Ground dan Paku Alam Ground. Diakses dari tempo.c/